

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PETANI  
DALAM MEMBELI BENIH PADI DI DESA PEMATANG JOHAR  
KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MUSTAKIM**  
**17.822.0092**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/26

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/26



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi usulan penelitian ini.

Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang membuka mata dan hati dari alam kegelapan kea am yang penuh rahmat daan dihiasi dengan imu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Memoengaruhi Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Padi Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucap terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Virda Zikria, S.P.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir. Abdul Rahman. MS selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta

dorongan moril maupun materi kepada penulis.

6. Seluruh teman-teman khususnya program studi Agribisnis Stambuk 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan, sekian dan terimakasih.

Medan, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	iv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	vi
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	

1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/26

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/26

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Percobaan .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Kerangka Pemikiran .....	8
1.6. Hipotesis .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Gambaran Umum Komoditas Padi .....	11
2.2 Tanaman Padi .....	11
2.3 Benih .....	13
2.4. Definisi Petani .....	16
2.5 Preferensi Petani .....	18
2.6 Perilaku Petani .....	19
2.7 Perilaku Pembelian Bibit .....	20
2.8 Konsep dan Pengertian Kepuasan .....	21
2.9 Indikator Kepentingan dan Kepuasan .....	22
2.10 Atribut Produk .....	24
2.11. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>31</b>
3.3. Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1. Populasi .....	31
3.3.2. Sampel .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
3.5.1. Uji Validitas .....	33

3.5.2. Uji Reliabilitas.....	33
3.5.3. Analisis Linear Berganda .....	34
3.5.4. Consumers Satisfaction Index (CSI) .....	35
3.6 Defenisi Operasional Variabel .....	37
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang .....	39
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Deli .....	40
4.1.3 Profil Desa Pematang Johar .....	40
4.2 Karakteristik Responden .....	41
4.2.1 Jenis Kelamin .....	42
4.2.2 Umur.....	42
4.2.3 Tingkat Pendidikan .....	43
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Hasil .....	44
5.1.1. Harga (X1).....	44
5.1.2. Kualitas Produk(X2) .....	45
5.1.3. Promosi (X3) .....	45
5.1.4. Tempat (X4) .....	46
5.2 Pembahasan .....	52
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan .....	60

6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

### DAFTAR TABEL    Halaman

1. Jumlah Penduduk Indonesia (ribu) 2014-2018 .....	1
2. Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara tahun 2008-2018 .....	3
3. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi (sawah+ladang) menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2017 .....	4
4. Luas Lahan Tanaman Pangan Menurut Desa di Kecamatan Labuhan Deli (ha), 2018 .....	5
5. Kriteria Indeks Kepuasan Petani .....	37
6. Peruntukan Lahan di Desa Pematang Johar.....	41
7. Sampel Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
8. Sampel Petani Padi Berdasarkan Umur .....	42
9. Sampel Petani Padi Berdasarkan Pendidikan .....	43
10. Karakteristik Berdasarkan Skor Harga .....	44
11. Karakteristik Berdasarkan Kualitas Produk.....	45
12. Karakteristik Berdasarkan Promosi .....	46
13. Karakteristik Berdasarkan Tempat .....	47
14. Uji Validitas .....	48
15. Uji Reliabilitas .....	48
16. Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang .....	49
17. Persepsi Petani Terhadap Pembelian Benih .....	51

18.	Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Customer Index (CSI) .....	51
19.	Tingkat Kepentingan Pembelian Benih Padi .....	54



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan propinsi di Indonesia yang memiliki potensi cukup baik bidang pertanian, selaras dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya pertanian di Sumatera Utara juga mengalami peningkatan luas lahan serta produksi khususnya pada komoditas padi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan padi sawah untuk Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan luas panen dan produksinya, hal ini dapat dibuktikan dari data pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara tahun 2008-2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2008	696 722	3 189 758	45,78
2009	718 583	3 382 066	47,07
2010	702 308	3 422 264	48,73
2011	703 168	3 440 262	48,93
2012	714 307	3 552 373	49,73
2013	697 344	3 571 141	51,21
2014	676 724	3 490 516	51,58
2015	731 811	3 868 880	52,87
2016	826 695,8	4 387 035,9	53,07
2017	864 283,3	4 669 777,5	54,03
2018	894 150,10	4 664 865,61	52,17
2019	815 096	4 004 167,5	49,13
2020	671 991,8	3 634 765,4	54,09

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara 2008-2020

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2008 luas panen padi wilayah sumatera utara sebesar 696.722 ha dengan produksi sebesar 3.189.758 ton dan pada tahun 2020 luas panen padi sebesar 671.991.8 ha dengan produksi sebesar 3.634.765,4 ton. Produksi padi paling rendah di Sumatera Utara terjadi pada tahun 2008 dengan

total produksi pertahunnya sebesar 3.189.758 ton dan produksi paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total produksi pertahunnya sebesar 4.669.777,5 ton.

Kinerja produksi padi relatif terjaga sepanjang 2020 artinya produksi tahun ini secara keseluruhan berjalan stabil dan sangat mengembirakan, sebagaimana diketahui luas lahan baku sawah berdasarkan data kerangka sampling area (KSK) tahun 2019 mencapai 7,46 juta ha. Angka ini masih bertambah seiring perluasan yang sedang dilakukan.

Kuntoro Boga Andri kepala biro huma dan informasi publik kementan mengatakan, Kementan berkomitmen menjaga produksi pdai secara nasional. Selain itu, upaya mitigasi pencegahan gagal panen akibat cuaca ekstrim dan potensi serangan OPT secara aktif dilakukan. Kuntoro juga mengatakan untuk menambahkan asuransi pertanian sejak dini telah di sosialisasikan agar segera dimanfaatkan petani untuk mencegah kerugian akibat gagal panen.

Selain menjaga produktivitas di lahan sawah eksisting, juga dilakukan upaya perluasan area tanam melalui peningkatan indek pertanaman dan mendorong pertanaman di areal baru. Selain itu pemerintah terus melakukan pengembangan program jangka panjang food estate, yang untuk komoditas utama padi kini sudah berjalan di provinsi kalimantan tengah dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Potensi Sumatera Utara dalam bidang pertanian khususnya padi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan di dalam provinsi maupun di luar provinsi. Berikut luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi

(sawah + ladang) menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2020.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi (sawah + ladang) menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produksi	Rata-rata produksi
----------------	------------	----------	--------------------

	(ha)	(ton)	(kw/ha)
<b>Kabupaten</b>			
01 Nias	9 743,40	34 122,57	35,02
02 Mandailing Natal	18 795,15	75 828,34	40,34
03 Tapanuli Selatan	19 020,29	96 340,44	50,65
04 Tapanuli Tengah	12 082,55	42 712,41	35,35
05 Tapanuli Utara	23 076,42	116 522,39	50,49
06 Toba Samosir	18 097,38	109 833,60	60,69
07 Labuhan batu	12 231,26	60 930,35	49,82
08 Asahan	10 700,58	64 581,93	60,35
09 Simalungun	34 684,79	170 710,90	49,22
10 Dairi	7 314,50	38 754,34	52,98
11 Karo	9 034,02	58 692,31	64,97
12 Deli Serdang	49 693,24	311 126,50	62,61
13 Langkat	28 126,26	136 015,32	48,36
14 Nias Selatan	10 612,16	44 025,24	41,49
15 Humbang Hasundutan	12 772,36	59 118,71	46,29
16 Pakpak Bharat	1 242,80	4 483,78	36,08
17 Samosir	8 188,48	39 254,82	47,94
18 Serdang Bedagai	49 422,08	305 883,87	61,89
19 Batu Bara	13 357,44	75 640,09	56,63
20 Padang Lawas Utara	8 678,68	35 816,41	41,27
21 Padang Lawas	8 280,38	28 953,05	34,97
22 Labuhan batu Selatan	158,80	661,85	41,68
23 Labuhan batu Utara	12 229,52	55 645,24	45,50
24 Nias Utara	8 514,38	39 122,54	45,95
25 Nias Barat	3 086,04	11 188,18	36,25
<b>Kota</b>			
1 Sibolga	-	-	-
2 Tanjung balai	73,50	380,50	51,77
3 Pematang siantar	2 092,47	12 962,58	61,95
4 Tebing Tinggi	484,97	2 638,39	54,40
5 Medan	925,82	4 919,50	53,14
6 Binjai	1 438,24	6 957,02	48,37
7 Padang sidempuan	3 779,22	20 068,69	53,10
8 Gunung sitoli	2 363,78	12 388,15	52,41
<b>Sumatera Utara</b>	<b>400 300,96</b>	<b>2 076 280,01</b>	<b>51,87</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2020

Berdasarkan tabel 1.3 luas lahan panen Sumatera Utara pada tahun 2020

sebesar 400.300.96 ha, dengan total produksi sebesar 2.076.280.01 ton dan rata-rata

produksi 51.87 kw/ha, Kabupaten/Kota yang memiliki produksi paling rendah adalah Kota Tanjung Balai dengan total produksi sebesar 380,50 ton sedangkan Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten yang paling tinggi produksinya dengan total produksi sebesar 311.126,50 ton.

Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Kota Medan dengan luas daerah 2.808,91  $km^2$  yang terdiri dari 22 kecamatan, dengan ibu kota kabupaten Lubuk Pakam. Jumlah penduduk di Kabupaten Deli Serdang menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2017) mencapai 2.114.627 jiwa yang terdiri dari 495.351 rumah tangga. Deli Serdang memiliki potensi produksi padi yang tinggi didukung dengan luas lahan pertanian padi yang luas, Salah satu kecamatan di Deli Serdang yang terdapat hamparan sawah adalah Kecamatan Labuhan Deli yang terdiri atas 5 desa, yaitu Desa Helvetia, Desa Manunggal, Desa Pematang Johar, Desa Telaga Tujuh, dan Desa Karang Gading. Berikut adalah luas lahan tanaman pangan menurut desa di Kecamatan Labuhan Deli yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Luas Lahan Tanaman Pangan Menurut Desa di Kecamatan Labuhan Deli (ha), 2018

No	Desa	Padi Sawah		Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
		Jagung				
1	Helvetia	-	50	35	1,220	60
2	Manunggal	-	60	40	1,800	70
3	Pematang Johar	1,750	7	-	200	-
4	Telaga Tujuh	1,700	50	-	450	-
5	Karang Gading	1,600	120	-	600	-
Total		5,050	287	75	4270	130

Sumber: Kecamatan Labuhan Deli 2018

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Desa Pematang Johar merupakan desa yang memiliki luas lahan tanaman padi sawah terbesar, yaitu seluas 1.750 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani padi sawah terdapat di Desa Pematang Johar.

Menurut Yudono (2013) bahwa “Kemajuan sistem pertanian menuntut tersedianya benih padi bermutu unggul tepat waktu, mutu, varietas, kuantitas, tempat promosi, harga dan kelestarian.

Pengembangan pertanian khususnya padi erat kaitannya dengan aspek sarana produksi, yang di antaranya adalah pengadaan dan distribusi benih. Dalam suatu sistem produksi beras, baik yang ditujukan untuk konsumsi sendiri maupun berorientasi komersial, diperlukan benih dengan varietas unggul dan bermut. Hasil tinggi dan mutu terjamin umumnya terdapat pada varietas unggul.

Persepsi petani tentang kualitas produk seringkali didasarkan pada serangkaian kriteria yang berbeda. Petani cenderung menilai kualitas produk berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan produk. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua komponen: karakteristik produk seperti ukuran, warna, rasa dan aroma, dan faktor eksternal seperti harga, citra merek dan pesan promosi yang disampaikan oleh iklan cetak dan elektronik (Fandy. 2007).

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang terjadi setelah membandingkan kinerja (hasil) suatu produk dengan kinerja (hasil) yang diharapkan, Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan tidak puas, Jika kinerja memenuhi harapan, dan kinerja melebihi harapan, pelanggan senang. Jika harapan terlampaui, pelanggan sangat puas atau puas (Kotler, 2015).

Petani akan merasa puas apabila produk yang di pilih sesuai dengan persepsi yang petani miliki. Tingkat kepuasan petani dapat tercermin pada keputusan untuk membeli produk dan melakukan pembelian ulang terhadap produk saat persepsi petani sesuai dengan produk yang ditawarkan padanya, Apabila atribut-atribut yang terdapat dalam suatu produk sesuai dengan yang di inginkan petani maka akan menimbulkan minat pembelian (schiffman and kanuk. 2007).

Pematang Johar merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi sawah dengan luas lahan padi sawah sebesar 1.750 ha yang notabeneanya sebagai desa yang memiliki luas lahan padi sawah terluas di antara desa lain yang berada di Kecamatan Labuhan Deli diharapkan juga memiliki produksi yang sebanding dengan luas lahan yang ada. Desa pematang johar secara geografis terletak pada ketinggian  $\pm 25$  dari permukaan laut dengan curah hujan 30 mm/tahun dalam bentangan wilayah berada di dataran rendah cocok sekali di untuk menggunakan benih inpari 32, ciherang dan mekongga karena karekteristik benih yang sesuai dengan topografi. Kepuasan petani terhadap benih padi yang ditanam di lahan mempengaruhi produksi petani padi desa Pematang Johar hal ini sejalan dengan semakin baik produksi padi maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani terhadap kepuasan benih padi yang mereka tanam.

Berdasarkan hasil prapenelitian di tempat penelitian diketahui informasi bahwa terdapat 5 toko penjual benih yang tersebar di Desa Pematang Johar, kelima tokoh tersebut sama-sama menjual 3 jenis benih padi yaitu varietas inpari 32, Ciherang dan mekongga. Masing-masing toko menjual ketiga jenis padi tersebut dengan harga yang bervariasi, kualitas produk, dan bentuk promosi yang berbeda tergantung dari perusahaan mana toko tersebut mendapatkan stok benih padi inpari 32, Ciherang dan mekongga yang mereka jual. Adapaun kelima toko memiliki tempat berjualan yang berbeda-beda lokasi tetapi masih di sekitar Desa Pematang Johar karena itu perlu dilakukan pengujian untuk mengukur tingkat kepuasan petani yang membeli benih padi di 5 toko tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani

Benih Padi Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani dalam membeli benih padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap produk benih padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepuasan petani dalam membeli benih padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang,
2. Mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap benih padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka

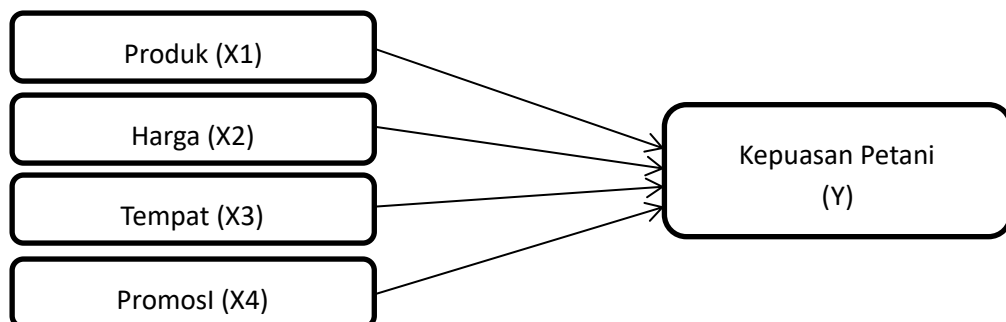
meningkatkan produksi padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Benih padi merupakan aspek penting sebagai sarana untuk mencapai produksi yang maksimal dan berkelanjutan melalui penanaman yang terdefinisi dengan baik dengan identitas genetik dan stamina yang homogen. Benih yang berkualitas harus memenuhi enam kriteria: tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat promosi.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang terjadi setelah membandingkan kinerja (hasil) suatu produk dengan kinerja (hasil) yang diharapkan, Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan dan kinerja melebihi harapan pelanggan menjadi senang, Produk, harga, lokasi, dan promosi mempengaruhi kepuasan petani benih padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deliserdang.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam membeli benih padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

## 1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani benih padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang adalah produk, harga, tempat dan promosi yang ditawarkan kepada petani.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gambaran Umum Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan yang paling banyak diproduksi di dunia dan tersebar di daerah tropis (Sanchez. 2013. Sumiati, 2013), Beras berasal dari Cina, karena banyak jenis beras liar dapat ditemukan di daerah tersebut, menurut beberapa sumber. Hal ini didasarkan pada teori Vavilov yang menyatakan bahwa daerah asal tumbuhan dicirikan oleh konsentrasi spesies

tumbuhan liar. Tanaman padi umumnya memiliki empat tahap pertumbuhan: tanaman cepat, tanaman lambat, dan semusim dengan reproduksi. Secara garis besar, beras ini dibagi menjadi dua bagian: bagian reproduksi dan bagian nutrisi. Dalam pertumbuhannya, padi membutuhkan unsur hara, air dan energi, Nutrisi adalah unsur pelengkap dari komposisi asam nukleat, hormon dan enzim yang bertindak sebagai katalis untuk memecah senyawa yang lebih sederhana, Air diperoleh dari tanah oleh tumbuhan, dan energi diperoleh dari fotosintesis dengan bantuan sinar matahari. Sampai saat ini nasi menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia karena rasanya yang sangat enak untuk selera masyarakat, bahkan dari segi kandungan gizinya yang lebih tinggi protein dan kalori dibandingkan produk lain (jagung, singkong, kentang, dll). (Manurung. 2008 Sumiati. 2013).

## 2.2. Tanaman Padi

Mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, maka sektor pertanian memegang peranan penting dalam penyediaan pangan negara. Upaya peningkatan produksi padi sawah dapat dilakukan atau diusahakan dengan baik dan tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas padi sawah. Dengan demikian padi dapat tumbuh dengan baik, tumbuh dan memperoleh hasil yang tinggi, Berkaitan dengan itu, teknik budidaya padi yang baik dan benar harus diperhatikan.

### a. Memilih varietas padi Unggul

Diusahakan kita memilih bibit yang bersertifikat atau sudah resmi dari pemerintah.

### b. Persemaian

Dalam membuat persemaian harus dipilih lokasi yang aman dari serangan tikus dan mudah dikontrol setiap hari, Luas persemaian adalah 5% dari luas area yang akan ditanami.

c. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah harus sempurna, sebelum dibajak terlebih dahulu digenangi air, sesudah digenangi air lalu dibajak dengan menggunakan mesin pembajak sawah atau bisa juga dengan sapi atau kerbau.

d. Tanaman padi

Jarak tanaman diatur garis lurus dengan jarak 20 x 20 cm, dan tiap lubang ditanamni 2-3 saja.

e. Pemupukan

Dalam budidaya padi diperlukan bermacam-macam pupuk yaitu pupuk Organik, Urea atau pupuk N (Nitrogen), SP36, Organik cair atau POC, KC.

f. Jumlah pupuk dan waktu pemupukan

Dalam melakukan pemupukan diperlukan cara-cara mengatur komposisi pupuk yang benar yaitu: pemupukan pertama, pupuk urea 100kg per hektar, SP36 100Kg per hektar waktunya diberikan 1 hari sebelum tanam. Pemupukan kedua Urea 100kg perhektar waktunya 15 hari sesudah tanam dengan cara di semprotkan. Pemupukan ke tiga, Urea 100Kg per hektar waktunya padi berusia 50 hari setelah tanam dengan cara di semprotkan ke tanaman.

g. Pemberian air

Pemberian air tanaman harus berumur 0 – 10 hari dan minimal padi setinggi 5cm, umur 10 sampai 35 hari air setinggi 100cm, umur 50 – 100 hari air setinggi 10cm dan tanaman padi pada umur 110 hari air dibuang atau dikeringkan.

h. Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang perlu diwaspadai adalah tikus, wereng, sundep, dan harus diadakan pengendalian atau pemberantasan.

#### i. Panen

Panen dilakukan pada saat padi sudah berumur 130 hari atau sudah 90% menguning.

### 2.3. Benih

Benih adalah semua bentuk bahan tanaman dari proses generatif berupa biji maupun vegetatif seperti stek, cangkok, umbi dan lain-lain. Pada taraf batasan agronomi benih yang ditanam akan menghasilkan produksi setinggi mungkin dan diupayakan melestari. Produksi benih yang tinggi sangat tergantung dari teknologi dilapangan dan pascapanen sehingga produk benih dapat diidentifikasi atas dasar kemurnian genetiknya.

Varietas yang diperoleh tidak hanya unggul dalam produktivitas, tetapi juga memiliki karakteristik kinerja tanaman dan tanaman yang sangat baik, yang jelas berbeda dengan varietas lain (seragam) yang kinerja tanaman dan penanamannya telah bersirkulasi secara merata dan harus stabil. Oleh karena itu diperlukan jaminan suatu benih yang baik itu harus benar juga diinformasikan kepada konsumen oleh pihak produsen, selain itu diperlukan jaminan oleh pihak ketiga yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah yaitu sertifikasi benih. Sertifikasi benih dilakukan agar benih yang dipasarkan terjamin mutunya dan benar informasinya, (Fagi. M. A dan Irsal. L. 2008)

### 2.4. Varietas Tanaman Padi

Varietas Tanaman Padi adalah jenis tanaman yang memiliki karakteristik genotipe tertentu seperti bentuk, pertumbuhan tanaman, daun, bunga dan biji, yang dapat membedakan dengan jenis tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak

mengalami perubahan. Varietas merupakan satu komponen teknologi yang sangat penting untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani padi (Santosa at al. 2008).

Pada saat ini tersedia banyak varietas padi dengan keunggulannya yang beragam. Dengan banyaknya varietas yang tersedia, diperlukan suatu cara atau metode yang dapat membantu petani dalam memilih varietas yang sesuai dengan kondisi biotik dan abiotik setempat serta keinginan atau kebutuhan petani dan pasar (Makarim at al. 2010).

Pengujian pada berbagai lingkungan tumbuhan dilakukan karena di Indonesia lingkungan tumbuh padi sangat beragam. Baik dari tipe lahan yang digunakan, jenis tanah, cara budidaya, pola tanam maupun musim tanam, Keragaman lingkungan tumbuh tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi padi (Aryana. 2009).

Inpari 1 dikeluarkan pada tahun 2008, umur tanaman tersebut adalah 108 hari, bentuk tanaman tegak dengan tinggi rata-rata tanaman 93 cm, anakan produktif sekitar 16 batang, warna kaki hijau, warna batang hijau, telinga daun tidak berwarna, lidah daun juga tidak berwarna, permukaan daun kasar, posisi daun tegak, daun bendera tegak, leher malai sedang, Bentuk gabah ramping, warna gabah kuning bersih, kerontokan sedang. Padi tersebut tahan rebah, tekstur nasi pulen, kadar amilosa: 22 %, indeks glikemik: 50,4, Bobot 1000 butir : 27 g, Rata-rata hasil: 7,3 ton/ha. Potensi hasil: 10 t/ha (Sembiring at al. 2009).

Inpari 13 memiliki umur tanaman 103 hari, Potensi hasil 8,80 ton/ha, tekstur nasi pulen, bentuk gabah panjang ramping, warna gabah kuning bersih, kerontokan dan ketahanan rebah pada posisi sedang, daun bendera tegak (Nafisah at al, 2010).

Menurut hasil penelitian Sularno at al.(2011). Salah satu untuk meningkatkan

produktivitas padi adalah dengan menggunakan varietas baru, Menggunakan Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari 13 dapat meningkatkan produktivitas 33,92 % (Lestari. 2012).

Selain mendapatkan hasil produksi yang melimpah, petani juga pasti menginginkan konsumennya merasa puas terhadap barang yang dibelinya, diantaranya dengan menanam varietas yang tepat dan disukai oleh konsumennya. Pemilihan varietas yang tepat merupakan salah satu tiang penting yang sangat menentukan nantinya dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman tersebut. Pemakaian varietas yang berbeda, akan memberikan hasil yang berbeda pula pada pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman. Varietas padi dengan rasa nasi yang enak tentunya akan disukai oleh konsumen (Akmal dan Yufdy. 2009).

Penggunaan varietas unggul pada suatu daerah juga sangat menentukan faktor keberhasilan peningkatan produksi padi. Jenis varietas unggul atau varietas lokal kadang-kadang tidak cocok ditanam pada suatu daerah, diantaranya rendah produksi dari suatu varietas tersebut disebabkan faktor lingkungan yang tidak cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, contohnya : suhu, struktur tanah, jenis tanah, pH tanah. Varietas unggul maupun lokal mempunyai daya adaptasi yang berbeda dengan pola tanam yang diberikan, karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap varietas-varietas unggul dan lokal dengan pola tanam metode SRI, karena dari aspek lingkungan apakah jenis varietas tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta menghasilkan produksi secara optimal di tempat dilakukan pengujian. Tujuan pengujian varietas unggul dan lokal ini yaitu untuk mengetahui sifat-sifat varietas apakah cocok dengan pola tanam yang diberikan (Lestari. 2012).

#### a. Benih Padi Inpari 32

Benih padi inpari 32 merupakan jenis benih padi sawah irigrasi yang berasal dari turunan varietas ciherang, yang memiliki umur panen 120 hari dan menghasilkan produksi 8,42 ton/ha. Benih padi inpari 32 termasuk jenis varietas padi yang tahan ketika terjadi serangan hama wereng (Sutrisno et al. 2014). Penanaman benih padi inpari 32 harus menggunakan sistem jajar legowo, karena sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu mempermudah sinar matahari masuk untuk membantu proses fotosintesis, membantu dalam proses pemupukan dan dapat meningkatkan populasi padi yang tumbuh (Aini et al. 2013).

Secara ekonomi penggunaan benih padi inpari 32 dalam usahatani dapat meningkatkan produksi sehingga kesejahteraan petani meningkat dan dapat meningkatkan nilai tambah serta daya beli konsumen tinggi. Sikap petani terhadap penerapan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani yaitu pengolahan tanah, benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pengolahan hasil, dan pemasaran. Benih padi inpari 32 dapat diterapkan melalui sapta usahatani agar hasil yang didapatkan maksimal (Fahmi dan Balkis. 2017).

#### b. Benih Padi varietas IR-64

Padi varietas IR-64 merupakan salah satu varietas padi sawah yang memiliki potensi hasil mencapai 6,0 ton/ha dengan rata-rata hasil mencapai 5,0 ton/ha. Umur tanaman antara 110 – 120 hari dengan tinggi tanaman 115-126 cm dan jumlah anakan produktif sebanyak 20-35 batang, Keunggulan padi varietas IR-64 antara lain tekstur nasi pulen, tahan kerontokan, tahan rebah, tahan terhadap wereng coklat biotipe 1,2 dan agak tahan wereng coklat biotipe 3, agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain IV, tahan virus kerdil rumput dan memiliki 7 kadar amilosa 23%. Varietas IR-64 baik ditanam di lahan sawah irigrasi dataran rendah sampai sedang (Suprihatno dkk. 2010).

## 2.5. Definisi Petani

Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian. Mereka menanam tumbuhan dan hewan untuk makanan dan bahan mentah. Ini termasuk peternakan hewan (sapi, ayam, kerbau, kambing, domba, dll) dan penanaman tanaman (padi, bunga, buah-buahan, dll). Istilah petani umumnya mengacu pada mereka yang mengelola kebun dan menjalankan peternakan (di negara maju). Hasil pertanian biasanya digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain atau pihak lain, seperti melalui kontraktor, sebagai perantara pasar.

Petani secara tradisional didefinisikan dalam sosiologi sebagai anggota komunitas masyarakat agraris pedesaan. Bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang sangat penting bagi negara. Karena pekerjaan ini dapat menghasilkan kebutuhan utama manusia (makanan) di berbagai belahan dunia. Misalnya, ada petani di Indonesia yang menanam padi di sawah, padahal beras adalah makanan pokok orang Indonesia. Namun sayangnya, karena kurangnya minat pemerintah dan ketenaran yang tinggi, pekerjaan sebagai petani saat ini kurang diminati.

## 2.6. Preferensi Petani

Preferensi adalah konsep yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya di bidang ekonomi. Ini mengandaikan pilihan realistis atau imajiner antara pilihan dan kemungkinan peringkat pilihan tersebut berdasarkan kegembiraan yang ada, kepuasan, pemenuhan dan kegunaan. (Griffin. R.W. dan Ronald J. Ebert 2003).

Preferensi petani ini terbentuk dari kesadaran akan program penanaman. Selera petani terkait dengan harapan mereka terhadap program penanaman yang menguntungkan. Dalam konteks kepuasan pelanggan, harapan umumnya

merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya. (Malhotra. Naresh K. 2005).

Menurut Kotler (2010), selama fase evaluasi alternatif, petani membentuk preferensi untuk merek dalam rangkaian pilihan. Jika beberapa orang menyukai merek yang sama, preferensi pembeli terhadap merek tersebut akan meningkat.

Penilaian alternatif adalah proses menilai opsi dalam hal keuntungan yang diharapkan bagi petani dan mempersempitnya ke opsi yang dipilih. Teori preferensi petani digunakan untuk menganalisis kepuasan petani. Produk pada dasarnya adalah kumpulan atribut setiap produk, baik produk atau layanan, dapat dijelaskan dengan menyebutkan atributnya. Atribut produk dapat berupa program penanaman atau penilaian produk yang dipersonalisasi oleh petani. Petani mengevaluasi atribut produk mereka dan memberi mereka kepercayaan pada atribut program penanaman mereka. (Nugroho J. Setiadi. 2008).

## **2.7. Perilaku Petani**

Petani tidak hanya sebagai produsen tetapi juga petani sarana produksi yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka perilaku petani dalam memilih sarana pertanian yang akan digunakan juga dapat dikatakan sebagai perilaku petani, Perilaku petani tercermin dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Perilaku yang diulang-ulang dan berakar disebut perilaku. Kebiasaan ini terus berlanjut, Perilaku ini juga dapat mempengaruhi cara berpikir petani tentang pertanian yang telah dipraktikkan sejak zaman kuno. Pengelolaan pertanian yang sudah dilakukan sejak lama dilakukan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Petani merasa perlu, dan ada dorongan dan beberapa motif di dalamnya.

Tindakan petani meliputi pengolahan, penaburan pemupukan, irigasi, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, perluasan pertanian, erosi dan pencegahan tanah longsor. Pengelolaan lahan pertanian tercermin dari perilaku petani dalam mengolah dan memelihara lahan sawah. Perilaku pengelolaan yang berwawasan lingkungan tidak menyebabkan bencana alam, tetapi perilaku tidak sehat lingkungan menyebabkan bencana alam yang dapat mengancam jiwa. Rendahnya pendidikan petani menjadi salah satu penghambat perkembangan sektor pertanian. Perilaku petani yang berwawasan lingkungan dalam mengelola lahan pertanian dengan menggunakan sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Mulyadi, 2010).

## **2.8. Perilaku Pembelian Bibit**

Di bidang perilaku petani, kami mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, dan membuang produk, layanan, ide, dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, Pelanggan mungkin menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka, tetapi mereka tidak. Hal ini merupakan pengaruh yang mengubah pikiran mereka pada menit-menit terakhir. Sehingga penting untuk mengetahui keinginan, persepsi, preferensi dan perilaku pembelian pelanggan. (Schiffman dan Kanuk. 2013).

Menurut Philip Kotler (2013), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembeli dalam membuat keputusan di antaranya adalah :

1. Faktor budaya, faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku petani, Faktor budaya ini dapat dibagi menjadi tiga bagian: budaya pembeli, subkultur, dan kelas sosial.

2. Faktor sosial, perilaku petani, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti kelompok referensi keluarga, status sosial, dan peran. Masing-masing efek ini adalah jenis perilaku kelompok referensi dan pembeli.
3. Tahap-tahap proses keputusan membeli, dalam proses keputusan membeli, petani melewati tahapan-tahapan yang cukup panjang baik yang menyangkut kegiatan sebelum pembelian maupun setelah pembelian. Tahap-tahap tersebut adalah pencarian informasi, pengenalan masalah, penilaian alternatif, keputusan membeli, perilaku pasca membeli.
4. Faktor pribadi, keputusan pembeli, juga sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya: usia dan siklus hidup, pekerjaan, situasi keuangan, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri.
5. Faktor psikologi, faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku seseorang terdiri empat faktor yaitu, motivasi dan kebutuhan keberhasilan.

## **2.9. Konsep dan Pengertian Kepuasan**

Kotler (2005) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa pada diri seseorang setelah membandingkan kinerja produk (hasil) dengan kinerja (hasil) yang diharapkan. Juga, kinerja di bawah harapan dan pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan anda, pelanggan anda senang. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas atau puas.

Menurut Sunarto (2006) oleh Rahman (2008). kepuasan petani (customer satisfaction) didefinisikan sebagai keseluruhan sikap seorang petani setelah memperoleh dan menggunakan suatu produk atau jasa.

Menurut Engel et al (2004). kepuasan petani adalah penilaian pembeli, dan pilihan yang dipilih setidaknya sama atau lebih baik dari harapan petani, tetapi jika hasilnya tidak memenuhi atau melebihi harapan petani, akan menimbulkan

ketidakpuasan. Kepuasan adalah semacam langkah perbandingan antara pengalaman dan hasil evaluasi, yang dapat menghasilkan sesuatu yang tidak hanya nyaman karena dibayangkan dan diharapkan, tetapi juga nyaman secara mental. Kepuasan atau ketidakpuasan bukanlah suatu emosi, melainkan hasil evaluasi dari emosi tersebut. Riset kepuasan petani telah menjadi topik sentral dalam dunia riset pasar dan berkembang pesat.

Menurut garis anggaran dan kurva indifferen, perusahaan dapat memenuhi kepuasan pelanggan dengan dua cara. Pertama, menciptakan kembali kurva indifferen petani melalui perubahan atribut produk yang dapat mempengaruhi petani. Gagasan bahwa kepuasan petani mendorong peningkatan keuntungan, dan petani yang puas bersedia membayar lebih untuk produk yang mereka terima dan toleran terhadap kenaikan harga. Hal ini tentunya akan meningkatkan margin pemasaran dan loyalitas petani terhadap perusahaan. Jika diasumsikan bahwa petani menghabiskan pendapatannya untuk komoditi X dan Y, kita dapat menyajikan selera petani tersebut dengan kurva indifferen, suatu kurva indifferen menunjukkan kombinasi dari komoditi X dan Y yang menghasilkan kepuasan yang sama terhadap petani. Selain itu kurva indifferen dapat digunakan untuk memisahkan antara efek pendapatan dan efek substitusi dari suatu perubahan harga (Kotler. 2010).

## **2.10. Indikator Kepentingan dan Kepuasan**

Intinya, minat dan kepuasan saling terkait erat, dan kepuasan pelanggan adalah tingkat sentimen petani setelah membandingkan apa yang Anda terima dengan harapan anda. (Umar. 2005: 65).

Kotler dan Keller (2009) menekankan bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang dihasilkan dari membandingkan kinerja (atau hasil) yang

dirasakan dari suatu produk dengan harapan. Kepuasan juga berarti jumlah atribut dari suatu produk atau jasa.

Zeithaml dan Bitner (2003: 156) mengemukakan bahwa kepuasan adalah konsep yang jauh lebih luas dari sekedar penilaian kualitas layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas dari satu atau lebih promosi yaitu petani akan merasa puas dengan promosi yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kualitas produk, saya puas dengan produk dengan kualitas yang diharapkan.
3. Harga, yaitu produk yang berkualitas tetapi dengan harga yang murah.
4. Faktor situasional, yaitu keadaan atau kondisi yang dialami petani.
5. Faktor pribadi, yaitu karakteristik petani termasuk kebutuhan pribadi.

Ada lima faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan ketika menentukan kepuasan petani: kualitas produk, kualitas layanan atau layanan, sentimen, harga, biaya, kenyamanan, dll (Lupyoadi, 2001).

Menurut (Nasution, 2005:50). faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan adalah:

1. Kebutuhan dan keinginan berkaitan dengan apa yang dirasakan pelanggan ketika mencoba berbisnis dengan produsen, Semakin besar kebutuhan dan keinginan pada saat itu, semakin tinggi minat dan harapan pelanggan kita.
2. Pengalaman masa lalu dengan produk perusahaan atau pesaingnya.
3. Pengalaman dari teman yang menceritakan kualitas produk yang dibeli pelanggan. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi pelanggan, terutama untuk produk yang dianggap berisiko tinggi.
4. Komunikasi melalui periklanan dan pemasaran juga mempengaruhi persepsi pelanggan.

Menurut Hawkins dan London yang dikutip dalam Tjipno (2004). Konsistensi harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang dirasakan pelanggan terhadap atribut-atribut, yaitu:

- Produk yang diperoleh sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan
- Promosi oleh karyawan yang diperoleh sesuai dengan atau melebihi dengan yang diharapkan,
- Fasilitas penunjang yang didapat sesuai atau melebihi yang diharapkan

### **2.11. Atribut Produk**

Sebuah produk pada dasarnya adalah kumpulan atribut dari setiap produk, dan tidak masalah jika produk atau layanan tersebut dapat dijelaskan dengan menyebutkan atributnya. Atribut produk dapat dibedakan berdasarkan karakteristik, fitur, dan manfaatnya.

Menurut Tjitono (2007). atribut produk adalah elemen produk yang dianggap penting oleh petani dan digunakan sebagai dasar keputusan pembelian, Kedua, menurut Kotler dan Armstrong (2003). atribut produk adalah pengembangan produk atau jasa yang melibatkan penentuan manfaat yang ditawarkan. Ada tiga manfaat yang ditawarkan oleh atribut produk, diantaranya berupa kualitas produk. Kualitas produk adalah salah satu alat pemasaran utama untuk menetapkan posisi. Kualitas memiliki dua aspek: level dan konsistensi, Kedua, fitur produk, yaitu produk dengan berbagai fungsi dan merupakan model awal tanpa tambahan yang terkait dengan produk awal. Ketiga adalah gaya dan desain produk, gaya dan desain produk ini adalah konsep dasar desain yang lebih luas dari gaya, dan gaya mendorong tampilan ke depan dan membuat orang bosan.

### **2.12. Penelitian Terdahulu**

Abdurrachman/Ferianda. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap

Benih Padi (*Oryza Sativa*.L) Varietas Pb 42 Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Permasalahan penelitian ini adalah seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap benih padi (*Oryza sativa*. L) Varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*. L) Varietas PB 42 di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian menggunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah sebagai petani benih padi varietas PB42, keputusan pembelian, atribut produk dan tingkat kepuasan petani, Ruang lingkup penelitian ini hanya mengkaji dan menganalisis proses keputusan pembelian dan tingkat kepuasan petani terhadap benih padi varietas PB42 di lokasi penelitian, Penelitian dilaksanakan pada bulan November sd Desember 2014.

Petani sampel adalah sebanyak 32 orang dengan rincian desa Seunebeuk Baru sebanyak 7 orang, desa Lhok Medang Ara sebanyak 6 orang, desa Tualang Baru sebanyak 6 orang, desa Alue Sentang sebanyak 8 orang dan desa Paya Baru sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian: Karakteristik petani sampel di lokasi penelitian kelompok umur berkisar antara 46-51 tahun sebesar 40,63 %, Pendidikan petani sampel sebagian besar responden adalah lulusan Sekolah Dasar sebesar 65,63 %, Kisaran pendapatan terbanyak sebesar Rp, 1,1 juta s,d, Rp, 3,0 juta per musim tanam sebesar 56,26 %, Pengalaman rata-rata petani sampel menanam padi PB 42 yaitu 12,13 tahun, status lahan sebagai pemilik yaitu sebanyak 25 orang (78,13 %), sisanya sebanyak 7 orang (21,88 %) sebagai petani penggarap saja, Luas lahan garapan 1,000 s,d, 5,500 m<sup>2</sup> sebanyak 26 petani (81,26 %), untuk luas lahan 5,600 s,d, 10,000 m<sup>2</sup> sebanyak 6 petani (18,75 %), Petani sampel yang masih menggunakan

benih padi varietas PB42 menyatakan biasa saja ketika membeli benih varietas PB42 (46,88%), informasi tentang benih PB42 berasal dari petani lain dan keluarga (87,5%), petani memutuskan sendiri untuk membeli benih PB42 (87,5%), petani tertarik dengan harga benih PB42 karena lebih murah harganya (46,88%), petani membeli benih lain yaitu Ciherang dan Mekongga (68,75%), 75% petani membeli benih PB42 di kios pertanian terdekat, 71,88% petani membeli benih Pb42 berdasarkan situasi, 68,75% petani merasa biasa saja ketika tidak membeli benih PB42, 40,63% petani menyatakan benih PB42 tidak tahan lagi terhadap hama dan penyakit, 71,88% petani membeli benih lain ketika benih PB42 tidak tersedia dan dari 13 atribut yang dimiliki oleh benih padi varietas PB42 hanya atribut daya tumbuh dan tahan rebah yang dianggap penting dan memuaskan petani sampel di daerah penelitian.

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil perhitungan indeks kepuasan petani (CSI) petani responden sebesar 38,547 % (0,3854) artinya secara keseluruhan menyatakan atribut yang dimiliki benih padi varietas PB42 kurang memuaskan petani di lokasi penelitian.

Sony Prihandono, Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Benih Padi “Prima” Di Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap benih “Prima” produk berdasarkan persepsi petani Malang, Penelitian ini dilakukan di Malang pada tahun Februari sampai Maret 2015, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 petani yang telah memanfaatkan produk benih Ciherang”, Prima”, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Customer Satisfaction Index (CSI).

Pada penelitian ini petani puas terhadap kinerja atribut pada produk benih

Ciherang ”,Prima ”, hal ini ditunjukkan dengan nilai CSI 78,63%.

Lisa Anggraini. Preferensi Dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang Di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya tahun 2016 dibawah bimbingan Rusdi Faizin dan Liston Siringo-ringo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kepentingan dan kepuasan petani (2) menganalisis Pencapaian tujuan kepuasan dan (3) Menganalisis tingkat efisiensi terhadap atribut-atribut penanaman padi menggunakan benih padi Ciherang, Lokasi Penelitian ini adalah didesa Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani didesa meunasah dayah dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling, Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus Important Performance Analysis (IPA), dan Customers Satisfaction Index (CSI), maka menunjukan Kepentingan dan kepuasan petani terhadap atribut jumlah produksi dan kualitas beras berada pada kuadran 1, untuk atribut tanaman tahan terhadap hama penyakit, biaya produksi dan mudah didapat berada pada kuadran 2, Sedangkan atribut kemampuan tumbuh benih dilapangan, kemudahan bekerja, promosi pemerintah dan kemasan produk berada pada kuadran 3, untuk atribut bentuk tanaman dan sudah biasa menanam pada kuadran 4, Untuk pencapaian tujuan kepuasan petani terhadap atribut penanaman padi menggunakan benih ciherang didapat hasil 63,62579 artinya petani cukup puas , Tingkat efisiensi atribut-atribut terhadap petani pada yang menggunakan benih padi jenis ciherang rata-rata berada di atas garis efisiensi hanya atribut jumlah produksi dan kualitas beras yang diharapkan berada dibawah garis efisiensi.

Nurjaya/Laily Qodriyah. Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Bibit

Tanaman Krisan (*Chrysanthemum Sp*) Produk Balithi.

Di Indonesia, permintaan terhadap bunga krisan meningkat 25% per tahun, Selama ini negara kita masih mengimpor bibit krisan dari luar negeri, Tujuan penelitian mengidentifikasi karakteristik petani dan proses keputusan terhadap pemilihan penggunaan bibit krisan. Menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap pemilihan dan penggunaan bibit krisan menggunakan data primer dan data skunder. Data diolah dan dianalisis secara kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif, Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat analisis Important Performance Analysis (IPA) dan Customers Satisfactions Index (CSI) digunakan untuk mengukur kepuasan petani. Atribut yang berada pada kuadran I adalah produktivitas, jenis varietas, harga bibit, stok bibit (ketersediaan) dan ketersediaan demplot di lapangan. Kuadran ini harus ditingkatkan menjadi kuadran II. Berdasarkan hasil analisis Customer Satisfaction Index (CSI) atau indeks kepuasan petani menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani terhadap penggunaan bibit krisan produk Balithi sebesar 72,80%. Nilai tersebut berada pada rentang 60% sampai dengan 80 % yang artinya petani merasa puas terhadap kinerja yang ada pada atribut-atribut bibit krisan produk Balithi.

Adik Setiawati. Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Ciherang Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi, diantaranya adalah Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN), Salah satu desa yang menjalankan Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) adalah Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari, Tujuan penelitian ini adalah

(1) Menganalisis sikap petani terhadap penggunaan benih padi Ciherang di Desa

Banarjojo Kecamatan Batanghari, (2) Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi Ciherang di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari, (3) Menganalisis tingkat loyalitas petani terhadap penggunaan benih padi Ciherang di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari.

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Multiatribut Fishbein untuk menganalisis sikap petani terhadap benih padi Ciherang. Consumers Satisfaction Index (CSI) untuk menganalisis kepuasan petani dan Analisis Piramida Loyalitas untuk menganalisis loyalitas petani. Lokasi dilaksanakan di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018, Sampel yang digunakan sebanyak 41 responden.

Hasil perhitungan analisis sikap petani terhadap benih padi ciherang menggunakan Multiatribut Fishbein menyatakan bahwa benih padi ciherang memiliki skor total (159,72) yang berarti benih padi tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan petani. Berdasarkan hasil menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap benih padi ciherang di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari tergolong puas. Hasil perhitungan analisis tingkat loyalitas petani terhadap benih padi ciherang dengan piramida loyalitas menyatakan bahwa petani tipe Switcher Buyer yaitu terdapat 15 orang atau (36,59%), diikuti pada tipe Habitual Buyer yaitu terdapat 11 orang atau (26,83%), tipe Satisfied Buyer 0 orang atau 0%, tipe Liking The Brand terdapat 8 orang atau (19,51%) dan tipe Committed Buyer terdapat 7 orang atau (17,07%).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Analisis data menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis, menjelaskan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi, dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi tentang masalah yang diteliti di lapangan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Survei penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar yang terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan cara *purposive* (sengaja), dimana komoditi unggulan di desa tersebut adalah padi sawah, Selain itu, belum terdapat penelitian mengenai analisis kepuasan petani benih padi didaerah ini.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1. Populasi

Populasi dalam survei ini yaitu petani padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari kepala Desa Pematang Johar pada prasurvei pada tanggal 1 Maret 2021 bahwa populasi petani padi yang berada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang terdiri 350 petani padi.

##### 3.3.2. Sampel

Penentuan sampel dari pembeli dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara kebetulan (*accidental sample*). Sampel yang dipilih adalah seseorang yang kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dan

ingin melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang *valid* dan *reliabel* (Sugiyono, 2009).

Menurut arikunto (2010). jika populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel di ambil. Namun, jika populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau lebih, Dari seluruh populasi petani padi di Desa Pematang Johar sampel yang diambil sebanyak 15%, Maka petani sampel yang digunakan adalah sebanyak 53 petani di Desa Pematang Johar, sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membeli benih pada saat penelitian di lokasi penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada petani benih padi di Desa Pematang johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi literatur dan publikasi resmi dari berbagai instansi. Data bersumber dari jurnal penelitian, literatur, buku-buku kepustakaan, dan publikasi dari Badan Pusat Statistik yang terkait dengan penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan dan menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Wawancara, Merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang sistematis berdasarkan tujuan penelitian yang dijadikan sampel untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.

### 3.5 Teknik analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reliabilitas survei. Validitas menunjukkan seberapa besar instrumen mengukur apa yang ingin diukur (Ancok.2007). Uji validasi digunakan untuk mengukur validitas perangkat. Keandalan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten ketika pengukuran diulang lebih dari satu kali (Ancok. 2007).

#### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validasi merupakan ukuran tingkat kecukupan suatu perangkat (Arikunto. 2002). Alat ukur dikatakan berguna ketika dapat mengukur apa yang mereka butuhkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diselidiki dengan benar. Efektivitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi efektivitas yang dimaksudkan. Jika nilainya 0,300 maka validitasnya dianggap cukup (Thrihendradi. 2012).

#### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto.2002). Reliabilitas adalah rentang di mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Artinya, melakukan beberapa pengukuran pada kelompok yang sama memberikan hasil yang relatif sama (Syafiudin. 2000). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pemrograman komputer SPSS (*Statistical Product For Service Solution*).

Rumus:

$$k - \frac{1 - \sum s^2_j}{s^2_x} \alpha =$$

Indikator pengukur reliabilitas menurut Umar(2000), yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut, jika alpha r hitung :

- 0,8 – 1,0 = Reabilitas Baik
- 0,6- 0,79 = Realibilitas Diterima
- < 0,6 = Reabilitas Kurang Baik.

### 3.5.3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto. 2004). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto. 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai Prediksi Dari Y
- A : Bilangan Konstan B<sub>1</sub>.B<sub>2</sub>.....
- B<sub>k</sub> : Koefisien Variabel Bebas
- X<sub>1</sub>.X<sub>2</sub>. : Variabel Independen
- X<sub>1</sub> : Produk
- X<sub>2</sub> : Harga
- X<sub>3</sub> : Tempat
- X<sub>4</sub> : Promosi

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$P(Y) = a + b_1(BO) + b_2(LO)$$

eterangan:

- P : Produktivitas
- b<sub>1</sub>.b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

a : konstanta

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada. misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan). dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F- hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama) dalam arti variabel  $X_1, X_2,$

... $X_n$  secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

### 3.5.4. Consumers Satisfaction Index (CSI)

*Consumers Satisfaction Index* atau Indeks Kepuasan Petani (IKK) merupakan metode yang menggunakan indeks untuk mengukur tingkat kepuasan petani berdasarkan atribut-atribut tertentu. Maharani(2009) dalam Salimah(2011). metode perhitungan *Consumers satisfaction Indeks* (MSS). meliputi tahap-tahap sebagai berikut yaitu:

1. Menentukan *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS). Nilai ini didapat dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata kepuasan tiap responden.

$$MIS = \frac{\sum ni = Yi}{n} \quad MMS = \frac{\sum ni = Yi}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

Yi = nilai kepentingan atribut ke i

Xi = nilai kinerja atribut ke i

2. Membuat *Weight Factors* (WF). adalah fungsi dari Mean Importance Score atau nilai dari rata-rata tingkat kepentingan (MIS-i) masing-masing atribut yang dinyatakan dalam bentuk persen terhadap total *Mean Importance Score* untuk seluruh atribut yang diuji.

$$WF_i = \frac{\sum_{i=1}^n MIS_i}{\sum_{i=1}^n MIS_i} 100\%$$

3. Membuat *Weight Scores* (WS). bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Scores* (WS) dengan *Means Satisfaction Score* (MMS).

$$ws_i = WF_i \cdot MSS_i$$

4. *Weight Average Total* (WAT). adalah fungsi dari total *Weight Score* (WS) atribut ke-1 ( $\alpha_1$ ) hingga atribut ke-n ( $\alpha_n$ ).

$$WAT = WS\alpha_1 + WS\alpha_2 + \dots + WS\alpha_n$$

5. *Costomer Satisfaction Index* (CSI) merupakan fungsi dari *Weight score* (WS) di bagi *Highest Scale* (HS) atau yang dinyatakan dalam bentuk persen. Nilai CSI dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^n WS_i}{HS} \times 100$$

Pengukuran kepuasan ini mengharuskan petani menggunakan skala Likert untuk menilai indikator dari setiap produk atau jasa yang mereka nikmati. Artinya.

1 = tidak puas 2 = sangat tidak puas 3 = sangat puas 4 = puas 5 = sangat puas

Selanjutnya petani menggunakan skala Likert untuk produk atau jasa tersebut Saya meminta evaluasi secara keseluruhan. Artinya. 1 = tidak penting 2 = tidak penting 3 = sangat penting 4 = penting 5 = sangat penting (Rangkuti2008).

Menentukan tingkat kepuasan petani relatif terhadap kriteria Indeks Kepuasan Petani pada rentang 0.00 sampai dengan 1.00 (sangat puas karena tidak puas).

Langkah pertama adalah menentukan rentang skala indeks kepuasan. Untuk menentukan skala linier numerik berdasarkan simamora (2002). cari rentang skala (RS) berdasarkan persamaan berikut :

$$Rs = \left( \frac{m-n}{b} \right)$$

Keterangan :

Rs = Rentang Skala m = Skor

Tertinggi n = Skor Terendah b =

Jumlah kelas yang akan dibuat

Rentang skala yang digunakan adalah :

$$Rs = \left( \frac{100\% - 0\%}{5} \right) = 20\%$$

Berdasarkan rentang skala yang di peroleh maka kriteria indeks kepuasannya sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria indeks kepuasan petani

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% < CSI ≤ 20%	Tidak puas
20% < CSI ≤ 40%	Kurang puas
40% < CSI ≤ 60%	Cukup puas
60% < CSI ≤ 80%	Puas
80% < CSI ≤ 100%	Sangat puas

Sumber : Saor Parulina Naibaho (2014)

### 3.6. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Benih padi adalah cikal bakal tanaman padi itu akan tumbuh agar bisa berproduksi/menghasilkan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Hasil dari perhitungan linier berganda harga, kualitas produk, promosi dan tempat mempengaruhi kepuasan petani dalam membeli benih padi. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel harga, kualitas produk, dan tempat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani. Sedangkan variabel promosi tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani
2. Berdasarkan perhitungan CSI menunjukkan petani puas terhadap kinerja atribut harga, kualitas produk, dan tempat dengan tingkat kepuasan petani 89,39% di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

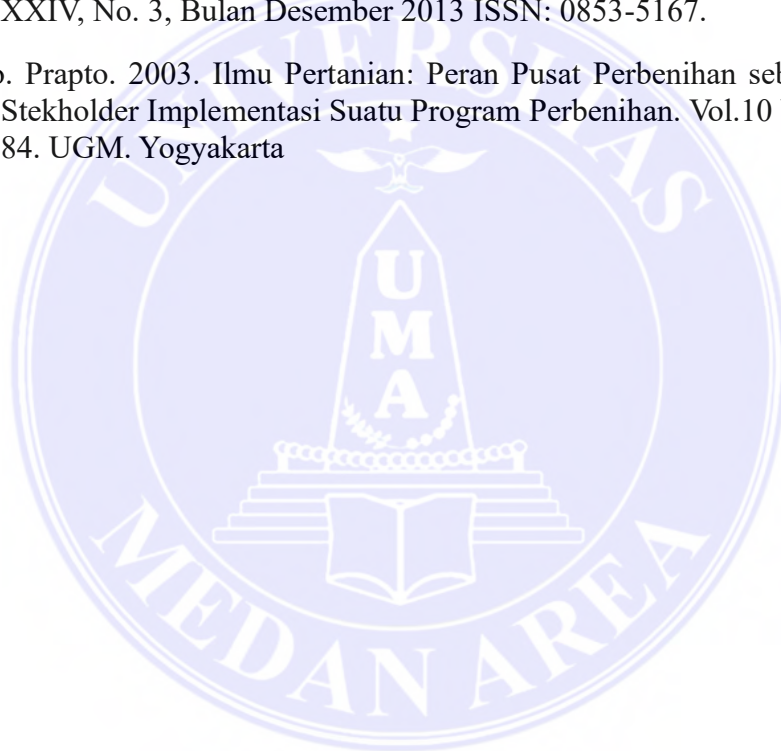
### 6.2 Saran

1. Untuk meningkat kepuasan petani yang membeli benih sebaiknya perusahaan melakukan demplot langsung di lapangan sehingga petani lebih mengenal varietas inpari 32, ciherang dan mekongga yang perusahaan jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Damanik TR, Sihombing L, Lubis SN. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan). *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. Vol 2, No.6. 2013
- Engel.J.F. R.D. Blackwel. dan P.W. Miniard. 2004. *Perilaku Petani Jilid I*. Bina Aksara. Jakarta.
- Fagi. M. A dan Irsal. L. 2008. *Lingkungan Tumbuh Padi (Buku 1)*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor. Bogor.
- Fandy. Tjiptono.2007. *Strategi Pemasaran*. Andi.Yogyakarta
- Griffin. R. W. Dan Ronald J. Ebert (2013). *Bisnis*. 6 ed. Prentive Hall Inc. New Jessey. London. Inggris.
- Kotler. Philip 2004. *Manajenem Pemasaran*. Jakarta. Erlangga.
- Kotler. Philip dan Amstrong 2013. *Manajemen Pemasaran Jilid I dan II Terjemahan Prenhalindo*. Jakarta
- Kotler. Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan Teguh Hendra. Ruli A.. 2 Molan Benjamin. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Lupiyoadi. rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Naresh K. Malhotra. 2010. *Riset Pemasarn. Pendekatan Terapan*. edisi keempat Juilid 2.Indeks. Jakarta.
- Nasution. M. N.. 2005. *Manjemen Mutu Terpadu(Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia. ITB Press. Bandung.
- Nugroho J. Setiadi. SE..MM. 2008. *Perilaku Komsumen. Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasarn*. Jilid 3. Kecana Prena Media Group. Jakarta.
- Rusyadi Y. 2014. *Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang Jawa Barat*. [tesis]. Bogor(ID).Institut Pertanian Bogor.
- Schiffman dan Kanuk. 2013. *Perilaku Petani*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Schiffman. L.G. and L.L. Kanuk. 2007. *Consumer Behavior*. Prentice Hall International. Inc. New Jersey.

- Sumiati I. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Petani SLPHT di desa Cisalak. Kecamatan Ciibeber. Kabupaten Cianjur. Provinsi Jawa Barat. Skripsi Jurusan Ilmu-ilmu sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Syamsiah, Nurmalina, Farianti. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tjiptono. F. 2002. Strategi Pemasaran Edisi II. ANDI. Yogyakarta
- Wicaksana BE, Muhaimin AW, Koestiono D. 2013. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*Solanum tuberosum* L.) (Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Habitat Volume XXIV, No. 3, Bulan Desember 2013 ISSN: 0853-5167.
- Yudono. Prapto. 2003. Ilmu Pertanian: Peran Pusat Perbenihan sebagai Mediator Stekholder Implementasi Suatu Program Perbenihan. Vol.10 No. 1. Hal. 77-84. UGM. Yogyakarta



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PETANI DALAM MEMBELI BENIH PADI DI DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG

### No Urut :

Selamat Siang,  
Saudara/i yang terhormat. saya Mahasiswa Universitas Medan Area  
Saudara/i yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area  
sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Analisis Kualitas sedang  
melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Kepuasan Tanaman Hias Terh d p PetaniKepuasan Dalam Membeli  
Benih Padi Di Desa PematangPetani Di Desa Bangun Sari Kecamatan  
Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang  
Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .  
Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini.  
Partisipasi dari Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk prosesSaya  
mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. pengambilan  
keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya, sayaPartisipasi dari  
Sa d ra/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses mengucapkan  
terimakasih. pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan  
kerjasamanya. say

### A. Identitas Responden

Tanggal Wawancara : 17 April 2022  
Desa : Desa Pematang Johar  
Kecamatan : Labuhan Deli  
Kelompok Tani : Suka Tani

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia : .....Tahun
4. Pendidikan : .....
5. Pekerjaan Utama : .....
6. Pekerjaan sampingan : .....
7. Status Perkawinan : .....

8. Jumlah tanggungan dalam keluarga :.....

### I. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Diharapkan semua pertanyaan tidak ada yang dikosongkan karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat sendiri. maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

### II. Alternatif Jawaban

Skor 1. Tidak Puas : TP

Skor 2. Kurang Puas : KP

Skor 3. Cukup Puas : CP

Skor 4. Puas : P

Skor 5. Sangat Puas : SP

### III. Tabel Pertanyaan kuisioner

N o	Indikator Pertanyaan/Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
Harga		1	2	3	4	5
1	Harga benih					
2	Harga jual gabah basah					
3	Harga jual gabah kering					
Kualitas Produk		1	2	3	4	5
1	Produktivitas					
2	Umur tanaman					
3	Tahan hama dan penyakit					
Promosi		1	2	3	4	5
1	Ketersediaan demplot di lapangan					
2	Promosi perusahaan					
3	Pedoman umum / Petunjuk teknis					
Tempat		1	2	3	4	5
1	Kemudahan dalam akses benih					
2	Stok benih dipasaran					
3	Kemudahan dalam menjual gabah					

